

PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM PERIODE 2019-2021

Novi Woni Aira¹; Dr. Sri Isfantin Puji Lestari, SE.,MM²;

Dian Noor Citra Perdana, SE.,MM³

noviwoniaira@outlook.com¹;

isfantin63@yahoo.com²; diandnc@gmail.com³

STIE Wijaya Mulya¹²³

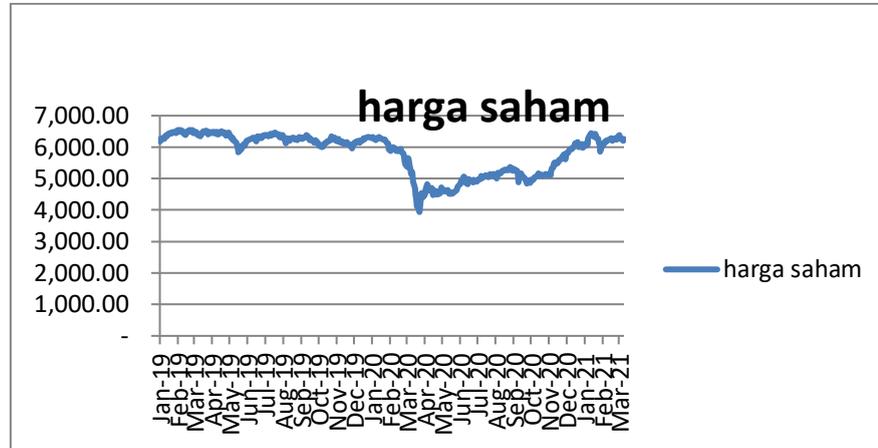
Abstract: *The phenomenon that occurred during the Covid-19 pandemic that spread in Indonesia in early 2020 has an impact on all aspects of life, including the capital market. The spread of Covid-19 in Indonesia has caused fear for investors so that many of them choose to leave risky assets. This affects the movement of the Composite Stock Price Index (IHSG). The problem in this study aims to determine the effect of EPS (Earning Per Share), ROE (Return On Equity) and PBV (Price To Book Value) on stock prices in automotive companies listed on the IDX for the period 2019 - 2021. The type of research used is quantitative research with secondary data sources. The population in this study is automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 - 2021 as many as 15 companies. Sampling using purposive sampling technique as many as 10 companies that meet the criteria. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis techniques. The results of the study indicate that EPS is able to influence stock prices, and ROE also influences stock prices, and PBV influences company value. Simultaneously, the variables EPS (Earning Per Share), ROE (Return On Equity) and PBV (Price To Book Value) influence stock prices.*

Keywords: *EPS (Earning Per Share), ROE (Return On Equity) and PBV (Price To Book Value) and Stock Prices.*

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* yang merebak di Indonesia pada awal tahun 2020 berdampak pada semua aspek kehidupan, tak terkecuali pasar modal. Dilansir dari laman CNBC Indonesia, penyebaran *Covid-19* di Indonesia menimbulkan ketakutan bagi para investor sehingga banyak dari mereka yang memilih untuk meninggalkan aset beresiko. Hal ini mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan data yang ada pandemi *Covid-19* menyebabkan IHSG jatuh pada titik terendahnya hingga berada di level Rp 3937,63 pada 24 Maret 2020. Pergerakan harga saham terjadi setiap hari pada saat

perdagangan di bursa berlangsung, bahkan setiap jam ataupun setiap menit. Berikut grafik pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2019-2021:



Gambar 1. Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2019-2021

Sumber: www.idx.co.id dan <https://finance.yahoo.com>

IHSG selalu mengalami fluktuasi atau pergerakan dalam tiga tahun terakhir. IHSG mengalami penurunan maupun peningkatan yang cukup baik pada tahun 2019, meskipun ada penurunan di bulan tertentu. Namun di tahun 2020 bersamaan dengan menyebarnya *Covid-19* di Indonesia. IHSG mengalami fluktuasi yang signifikan khususnya di bulan Maret 2020 dimana terjadi penurunan yang drastis. Tahun 2021, IHSG mulai membaik meski masih tidak stabil, namun penurunannya tidak terlalu signifikan.

IHSG menggambarkan kinerja saham seluruh sektor di pasar modal Indonesia. Penurunan IHSG dapat menggambarkan penurunan kinerja seluruh sektor di pasar modal Indonesia. Salah satu sektor yang terdapat pada pasar modal di Indonesia adalah sektor otomotif dan komponennya. Sektor ini dapat dikatakan sebagai sektor yang mampu bertahan di tengah pandemi dengan koreksi minim diantara sektor lainnya. Dilansir dari laman <https://kemenperin.go.id>, kinerja sektor otomotif dan komponennya mengalami koreksi sebesar 15,04% pada triwulan I / 2020 dimana penurunan tidak terlalu signifikan di bandingkan sektor lainnya.

Sub sektor otomotif dan komponennya menjadi salah satu sektor dalam sektor aneka industri. Sub sektor otomotif dan komponennya dapat dikatakan

sebagai sub sektor yang cukup stabil. Namun karena pandemi *Covid-19* tidak sedikit harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang mengalami penurunan. Harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya mengalami pergerakan yang cenderung menurun setiap tahunnya. Puncak penurunan bukan pada tahun 2020 dimana *Covid-19* sedang menyebar di Indonesia. Bahkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan. Penurunan terjadi justru dibulan Februari awal tahun 2021 yang dimana penurunan tersebut cukup signifikan. Namun mulai bulan Mei tahun 2021 sudah mulai membaik dengan kenaikan yang cukup signifikan. Bisa dikatakan bahwa pada saat *Covid-19* menyebar pada tahun 2020 pergerakan fluktuasi cenderung stabil.

Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya memang mengalami penurunan daya beli pada tahun 2021 yang berpengaruh pada harga saham. Dapat dikatakan bahwa pada saat pandemi sedang berlangsung sub sektor otomotif dan komponennya memiliki peluang yang cukup besar karena masyarakat Indonesia memiliki tingkat permintaan yang cukup stabil. Selaras dengan kebiasaan masyarakat Indonesia yang banyak menciptakan peluang saat keadaan yang kurang stabil untuk memenuhi kebutuhannya. Pemakaian atau penggunaan produk yang di hasilkan oleh sub sektor otomotif dan komponennya ini juga akan meningkat seiring pertumbuhan transportasi penduduk di Indonesia. Oleh karena itu, berinvestasi di perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya masih dapat menjadi pertimbangan untuk tempat berinvestasi.

Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa (Widayanti dan Coline, 2017). Harga saham akan bergerak naik atau mengalami kenaikan apabila permintaan terhadap suatu saham lebih tinggi daripada penawarannya. Sebaliknya, apabila permintaan terhadap suatu saham lebih rendah daripada penawarannya, maka harga saham akan bergerak turun atau mengalami penurunan.

Investor tidak dapat memutuskan akan membeli atau menjual saham hanya dengan melihat pergerakan atau fluktuasi harga saham saja, akan tetapi juga perlu melihat faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham tersebut. Faktor

yang mempengaruhi harga saham ini dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dilihat pada kinerja keuangan perusahaan, sedangkan faktor eksternal dapat berupa perubahan kondisi makro ekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan sebagainya.

Harga saham yang terus mengalami perubahan menuntut investor untuk selalu mengikuti perkembangan perusahaan maupun kondisi perekonomian. Investor dapat menilai perkembangan perusahaan dengan melihat kinerja perusahaan. Harga saham dan kinerja perusahaan akan berjalan selaras, apabila kinerja perusahaan baik maka harga saham akan cenderung mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila kinerja perusahaan buruk atau mengalami penurunan, harga saham perusahaan tersebut juga akan cenderung turun (Yusrizal et al., 2019). Kinerja perusahaan ini tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di laman resmi Bursa Efek Indonesia. Kinerja perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis rasio keuangan, di mana angka-angka yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Penilaian harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor. Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun. Jika harga saham meningkat maka kekayaan pemegang saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham juga akan mengalami penurunan.

Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian mengenai saham, dengan variabel yang beragam seperti: ROE, ROA, CR, PER, DER, EPS, PBV dan masih banyak variabel lainnya. Penelitian yang pernah dilakukan diantaranya. Indallah (2012) yang menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang meliputi ROE, ROA,

EPS dan NPM terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Semen di BEI. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zen (2009) menyimpulkan jika EPS tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan di bidang property atau real estate di BEI pengamatan tahun 2004-2006. Perbedaan hasil penelitian ini tentu saja membuat pengaruh EPS terhadap harga saham.

Hidayati (2010) dalam penelitiannya menunjukkan Debt to Equity Ratio (DER), Devidend Payout Ratio (DPR), Return On Equity (ROE), dan size secara bersama-sama berpengaruh terhadap Price to Book Value (PBV). Secara individual Debt to Equity Ratio (DER), Devidend Payout Ratio (DPR) berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Price to Book Value (PBV), sedangkan Return On Equity (ROE) dan size berhubungan positif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV).

Nasehah dan Endang (2012) menguji tentang pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR), Growth dan firm size terhadap Price to Book Value (PBV) pada perusahaan manufaktur yang listed di BEI periode tahun 2007-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap PBV.

Novia dan Chabachib (2013) menganalisis tentang pengaruh Leverage, Efektifitas Aset dan Sales terhadap Profitabilitas serta dampaknya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“PENGARUH EPS, ROE DAN PBV TERHADAP HARGA SAHAM PERIODE 2019-2021”** (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia).

TINJAUAN PUSTAKA ATAU LANDASAN TEORI

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk

dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:68). Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yakni variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018:69). Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2018:69). Variabel independen yang digunakan yakni EPS (*Earning Per Share*), ROE (*Return On Equity*) dan PBV (*Price to Book Value*).

Definisi operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Y adalah Harga saham terbentuk oleh permintaan dan penawaran atas saham tersebut berdasarkan aktivitas perdagangan saham sehari-hari di pasar sekunder (www.idx.co.id). Harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham pada Bursa Efek Indonesia periode tahun tertentu (harga penutupan saham tiap akhir tahun) seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi dan Abundanti (2018). Satuan pengukuran harga saham adalah Rupiah (Rp).
2. Variabel X_1 adalah EPS (*Earning Per Share*) sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk tiap lembar saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:154). Satuan pengukuran EPS (*Earning Per Share*) adalah Rupiah (Rp).
3. Variabel X_2 adalah ROE (*Return On Equity*) menurut adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan laba atas modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:158). Satuan pengukuran ROE (*Return On Equity*) adalah persentase (%) sama halnya dengan penelitian yang di lakukan Putra et al (2021).

Variabel X_3 adalah PBV (*Price To Book Value*) adalah Rasio ini untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar di bandingkan dengan nilai buku sahamnya (Sutrisno, 2012). Hal yang sama dikatakan oleh Tryfino

(2009) bahwa price book value adalah adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value suatu saham.

Untuk melengkapi dan memperkuat asumsi sebagai dasar dalam mengajukan argumentasi-argumentasi dalam menyusun sebuah kerangka berfikir, maka selain mengkaji teori yang sudah mapan, peneliti juga perlu melakukan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang ditelitinya.

Terkait dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti, penulis mengkaji beberapa penelitian sebelumnya diantaranya:

Tabel 1.
Kajian Hasil- Hasil Penelitian Yang Relevan

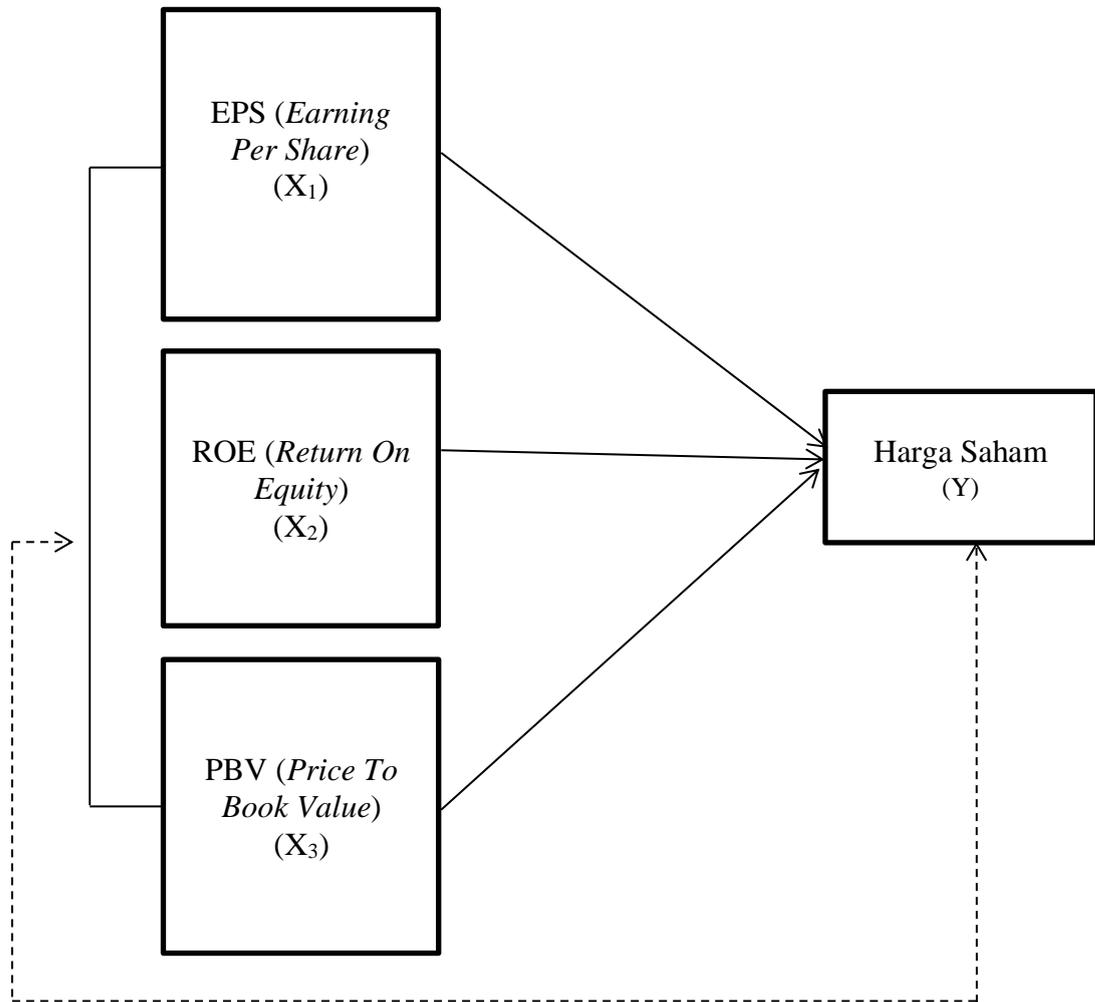
No	Judul	Metode	Hasil
1	<i>Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di BEI (Studi kasus pada sub sektor food dan beverages)</i>	1) Uji Asumsi Klasik 2) Analisis Regresi Linear Berganda	a. Secara parsial Current Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages. b. Secara simultan atau bersama-sama, Current Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages
2	Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linear Berganda	a. EPS dan CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. b. PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. c. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016
3	Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR)	Analisis Regresi Linier Berganda	a. Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio

	dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)		(DER) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. b. Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. c. Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017
4	Pengaruh EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham	Analisis linier berganda	a. EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham b. DER berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham c. PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
5	Pengaruh EPS, DER, Dan PBV Terhadap Harga Saham Tahun (2017-2019)	Analisis linier berganda	a. EPS berpengaruh signifikan positif bagi harga saham b. Return On Assets DER berpengaruh negatif bagi harga saham c. PBV berpengaruh signifikan positif bagi harga saham

Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka teoritik yang dikembangkan dan kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan, selanjutnya peneliti menyusun kerangka berfikir dengan mengajukan argumentasi yang didukung oleh asumsi-asumsi dari teori untuk menganalisis permasalahan yang diajukan.

Kerangka berfikir ini merupakan alur (kerangka) pemecahan masalah yang diajukan, sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada, oleh karena itu penjelasan terhadap kerangka fikir ini diperlukan guna untuk memperjelas pemecahan dari permasalahan yang diajukan. Oleh karena itu penulis memiliki kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan :

X₁, X₂, X₃ = Variabel independen (bebas)

Y = Variabel dependen (terkait)

————> = Pengaruh secara parsial

-----> = Pengaruh secara simultan

Hipotesis

Rumusan Hipotesis

1. H₁ : EPS (*Earning Per Share*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

2. H₂ : ROE (*Return On Equity*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. H₃ : PBV (*Price To Book Value*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
4. H₄ : EPS (*Earning Per Share*), ROE (*Return On Equity*) dan PBV (*Price to Book Value*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi berganda

Analisis jalur bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel independen dengan variabel dependent. Analisis regresi linier merupakan instrument penting yang dapat membantu dalam menentukan ada atau tidaknya hubungan dalam suatu penelitian yang konsisten terhadap formulasi teori khusus.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dan menentukan apakah model penelitian sudah fit atau belum. Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji statistik F

Tabel 2. Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.278	3	4.759	.647	.049 ^b
	Residual	191.176	26	7.353		
	Total	205.454	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PBV, EPS, ROE

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai dari F hitung sebesar 0,647 dengan nilai sig. sebesar 0,049. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara EPS, ROE dan PBV terhadap harga saham. Pada tabel sig. diperoleh angka 0,00 berada dibawah ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukan bahwa model penelitian sudah fit.

c. Uji Statistik t

Uji statistik t mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat diketahui bagaimana hasil dari masing-masing pengaruh variabel independen apabila nilai signifikansi $< \alpha = 5\%$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut dibawah ini tabel X hasil dari pengujian statistik t:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t

.Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.296	1.178		24.863	.000
	EPS	2.621	3.211	.168	.816	.042
	ROE	1.529	1.439	.279	1.063	.030
	PBV	-1.664	1.518	-.298	-1.096	.028

a. Dependent Variable: Harga Saham

Model diatas juga dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 29,296 yang berarti dengan adanya penambahan hal dalam EPS, penambahan ROE, dan penurunan PBV, maka harga saham perusahaan otomotif akan mengalami peningkatan sebesar 29,296 pada tahun 2019-2021. Nilai koefisien dari EPS sebesar 2,621 menunjukkan hasil positif yang berarti setiap kenaikan EPS dari perusahaan otomotif sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham perusahaan sebesar 2,621 pada periode 2019-2021 dengan asumsi variabel lain dalam model regresi tetap. Nilai koefisien ROE sebesar 1,529 menunjukkan hasil positif yang berarti, apabila meningkatnya nilai dari rasio ROE perusahaan otomotif dalam hal ROE sebesar 1%, maka akan menambah harga

saham perusahaan otomotif sebesar 1,529 pada periode 2019-2021 dengan asumsi persamaan regresi tetap.

Nilai koefisien PBV sebesar -1,664 menunjukkan angka negatif yang mempunyai arti apabila perusahaan otomotif selalu memenuhi hak-hak dari para investor sebesar 1%, maka akan menurunkan harga saham perusahaan sebesar 1,664 pada periode 2019-2021 dengan asumsi variabel lain dalam model regresi tetap.

d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besarnya kontribusi variabel independen (EPS, ROE dan PBV) dalam menjelaskan harga saham. Hasil dari pengujian koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.74 ^a	.69	.58	.71163

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, ROE

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai dari adjusted R² sebesar 0,58 Nilai tersebut menunjukkan bahwa harga saham perusahaan dari perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan dengan variabel bebas EPS, ROE dan PBV yang diharapkan sebesar 58%. Sisanya 42% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi di BEI yaitu www.idx.co.id . Penelitian ini mengambil objek penelitian pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di BEI. Penelitian ini disusun mulai bulan Januari 2023 sampai selesai. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan populasi dari data keuangan pada salah satu sektor perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI yaitu perusahaan-perusahaan sub sektor Otomotif terdaftar di BEI yang berjumlah 15 perusahaan serta menggunakan sampel laporan tahunan dari perusahaan sub sektor Otomotif yang dirilis di Bursa Efek Indonesia mulai dari periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode non-probability sampling dengan tehnik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:116). Oleh karena itu, penelitian harus menentukan kriteria-kriteria terlebih dahulu untuk penarikan sampel.

Tabel 5. Kriteria Penarikan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Sampel
Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 (15 x 3)	(45)
Perusahaan sub otomotif dan komponennya yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 secara berturut-turut (2 x 3)	(6)
Perusahaan sub sector otomotif dan komponennya yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2019-2021 (5 x 3)	(15)
Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang tidak menghasilkan laba pada tahun 2019-2021 (5 x 3)	(15)
Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang menjadi sampel penelitian (10x 3)	(30)

Data pada penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data studi pustaka dan studi dokumentasi.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji dan mempelajari berbagai jenis literatur, seperti buku, jurnal, dan berbagai sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek yang teliti (Lintang et al. 2019).

2. Studi Dokumentasi

Lintang et al (2019) menyatakan bahwa: “Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada, seperti laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan mendeskripsikan data olahan dari laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya yang akan digunakan sebagai dasar analisis data. Sehingga di dalam penelitian ini dapat menjelaskan terkait pengaruh EPS, ROE dan PBV terhadap harga saham pada perusahaan otomotif di BEI.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data sampel penelitian maka dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif agar lebih mudah untuk dipahami. alat yang digunakan untuk menggambarkan hasil dari metode analisis deskriptif yaitu mengenai informasi nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi. Ringkasan hasil analisis deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	30	-.41	.41	.0907	.17065
ROE	30	.03	1.81	.6343	.48628
PBV	30	.16	2.17	.9967	.47631
Harga Saham	30	21.91	33.03	28.8457	2.66170
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Output SPSS 26

a. Analisis Deskriptif Variabel EPS

EPS (Earning Per Share) adalah rasio yang memperlihatkan bagian laba untuk setiap lembar saham. Peningkatan maupun penurunan EPS (Earning Per Share) dari tahun ke tahun dapat digunakan untuk mengukur baik tidaknya pengelolaan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur besaran laba bersih tiap lembar saham. Maka dapat dikatakan bahwa EPS (Earning Per Share) merupakan rasio yang menunjukkan besaran laba perusahaan untuk tiap lembar saham. EPS dari 30 sampel/data perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021 yang diteliti menunjukkan nilai minimum sebesar -0,41%, nilai maksimum sebesar 0,41% dan nilai rata-rata sebesar 0,0907 % .

Pembahasan:

Nilai rata-rata ini menggambarkan bahwa perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021 nilai EPS semakin tinggi, hal ini menunjukkan pengelolaan perusahaan secara baik. Nilai EPS yang semakin besar menunjukkan bahwa manajer tersebut mampu dan cakap dalam mengelola perusahaan. Hal ini berarti akan mempengaruhi terhadap peningkatan harga saham perusahaan.

b. Analisis Deskriptif Variabel ROE

ROE (Return On Equity) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan modal yang di milikinya. ROE sering digunakan dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal. Rasio ini menggambarkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. ROE juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan atau laba untuk seluruh pemegang saham perusahaan, baik saham biasa maupun saham preferen. ROE dari 48 sampel/data perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021 yang diteliti menunjukkan nilai minimum sebesar 0,03%, nilai maksimum sebesar 1,81% dan nilai rata-rata sebesar 0,6343% .

Pembahasan:

Nilai rata-rata ini menggambarkan bahwa perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021 nilai ROE semakin tinggi, hal ini menunjukkan hal yang baik, karena Perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik dan ROE semakin besar, nilai ROE rata-rata sudah positif sehingga rata-rata perusahaan sudah mengalami keuntungan dan menunjukkan hal yang sangat baik karena ROE yang ada menunjukkan kinerja perusahaan sangat baik. Nilai ROE yang semakin besar menunjukkan bahwa manajer tersebut mampu dan

cakap dalam mengelola dana-dana perusahaan. Hal ini berarti akan mempengaruhi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

c. Analisis Deskriptif Variabel PBV

Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. PBV salah satu indikator yang digunakan investor untuk melihat keadaan atau posisi finansial suatu perusahaan. PBV dari 48 sampel/data perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021 yang diteliti menunjukkan nilai minimum sebesar 0,16%, nilai maksimum sebesar 2,17% dan nilai rata-rata sebesar 0,9967%. Pembahasan:

Nilai rata-rata ini menggambarkan bahwa perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021 nilai ROE semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki masa depan cerah untuk berinvestasi dan menjelaskan bahwa pasar percaya terhadap prospek atau masa depan perusahaan tersebut. Perusahaan mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham.

d. Analisis Deskriptif Variabel Harga Saham Perusahaan

Saham sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas sehingga pihak yang melakukan penyertaan modal tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, aset perusahaan, dan berhak untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham juga dapat diartikan sebagai tanda kepemilikan seorang atau badan terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham dapat menunjukkan bahwa pemegang saham tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan saham yang bersangkutan. Saham dari 48 sampel/data perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021 yang diteliti menunjukkan nilai minimum sebesar 21,91%, nilai maksimum sebesar 33,03% dan nilai rata-rata sebesar 28,8457% .

Pembahasan:

Dengan harga saham yang semakin naik, menunjukkan bahwa semakin besar bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah kepemilikan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas semakin besar.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan syarat untuk melakukan analisis regresi, agar regresi sebagai estimasi bisa tepat/tidak bias/tidak menyimpang. (Catatan: regresi sbg estimasi yaitu mengestimasi variabel Y / dependen berdasarkan variabel X / variable independen).

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t			
1	(Constant)	29.296	1.178		24.863	.000		
	EPS	2.621	3.211	.168	.816	.422	.845	1.184
	ROE	1.529	1.439	.279	1.063	.298	.518	1.930
	PBV	-1.664	1.518	-.298	-1.096	.283	.485	2.062

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS 26

Hasil menunjukkan nilai tolerance X1 (EPS) = 0,845, X2 (ROE) = 0,518, dan X3 (PBV) = 0,485 > 0,10 dan nilai VIF untuk X1 (EPS) = 1,184, X2 (ROE) = 1,930, dan X3 (PBV) = 2,062 < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.53108
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	20
Z	1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193

a. Median

Sumber: Output SPSS 26

Hasil menunjukkan keadaan yang signifikan tidak signifikan 0,193 > 0,05 hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi (bebas autokorelasi)

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.999	.674		2.968	.006
	EPS	-1.193	1.836	-.131	-.650	.521
	ROE	-1.321	.823	-.413	-1.606	.120
	PBV	.958	.868	.294	1.104	.279

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil uji heteroskedastisitas dengan gleder menunjukkan p-value (sig) dari variabel) X1 (EPS) = 0,521, X2 (ROE) = 0,120, dan X3 (PBV) = 0,279 > 0,05 (tidak ada yang signifikan) ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu /residu berdistribusi normal. Residu berdistribusi normal bila p-value (signifikansi) > 0,05

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.56754509
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.092
	Negative	-.172
Test Statistic		.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.232 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 26

Uji Normalitas menggunakan uji kolmogorov Smirnov. Besarnya p - value (signifikansi) = 0,232 > 0,05, menunjukkan keadaan yang tidak signifikan. Hal ini bahwa residual berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

PENUTUP

Penelitian ini meneliti tentang EPS, ROE dan PBV terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian membuktikan bahwa EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh positif terhadap harga saham.

- 2) Hasil penelitian membuktikan bahwa ROE (*Return On Equity*) berpengaruh positif terhadap harga saham.
- 3) Hasil penelitian membuktikan bahwa PBV (*Price To Book Value*) berpengaruh negatif terhadap harga saham.
- 4) Hasil penelitian membuktikan bahwa EPS (*Earning Per Share*), ROE (*Return On Equity*) dan PBV (*Price To Book Value*) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka peneliti perlu memberikan saran untuk perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI untuk meningkatkan harga saham agar mempertimbangkan EPS dan ROE, sedangkan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas dan memperdalam penelitian terkait harga saham dengan cara menambah atau menggunakan variabel lain baik sebagai variabel independen atau sebagai variabel control yang dapat mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Joel F. Houston (2010) *Dasar-dasar manajemen keuangan /;* penerjemah, *Novietha Indra Sallama, Febriany Kusumastuti; supervisor editor, Masykur, M*
- Darmadji, T dan H.M Fakhruddin. 2012. "Pasar Modal di Indonesia Edisi 3". Salemba Empat. Jakarta.
- Dahar, R. Y. (2020). Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 134-144.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

Hanafi, D. M. M. MBA & Prof. Dr. Abdul Halim, MBA, Akt. Analisis Laporan Keuangan

Hidayati & Suharti. (2010). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Berwirausaha Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Hidup (Studi Terhadap Wanita Wirausaha Kuliner di Jawa Tengah) Nur Hidayati. 2010, 1–20.

Indallah (2012) *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Perubahan Harga Saham Dell Inc Pada Bursa Saham Nasdaq: Studi Pada Laporan Keuangan Dell Inc Periode 2001-2010*

Lintang, D. L., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2019). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 7(3). 2791-280

Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 61–70.

Mafazah, C. N. (2017). Analisa ROA, ROE, EPS, PER dan DER Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Accounting and Management Journal*, 81-88.

Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(3), 191.

Naelufar, Y., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 1–6.

Nasehah dan Endang Tri. 2012. Analisis Pengaruh ROE, DER DPR Growth dan Firm Size Terhadap Price to Book Value (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Periode Tahun 2007-2010). *Jurnal Manajemen Universitas Diponegoro*. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-9.

Novia, dan M Chabachib. (2013). “Analisis Pengaruh Leverage, Efektivitas Aset Dan Sales Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2011.” *Diponegoro Journal of Management*, vol. 0, pp. 188-200.

Nazariah, M., & Maulida, K. (2021, January). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas Jabal Ghafur* (Vol. 1, No. 1, pp. 413-422)

Sudarsono., Soekotjo, H. (2020). Pengaruh EPS, CR, ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 9(7). 1-15.

STIE Wijaya Mulya. 2020. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8th ed.)*. Yogyakarta: Ekonisia

Putra, A. H. E. A., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI

Tahun 2017-2019. *Jurnal Kharisma (Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi)*. 3(1). 84-93.

Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106.

Rivandi, M., & Pratiwi, T. I. (2021). Pengaruh EPS, ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*. 1(2). 108-116

Sugiyono (2018) Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods) Edisi 2, cetakan ke-1 Cetakan ke - 10, Maret 2018 Bandung : Alfabeta, 2018

Tryfino. 2009. Cara Cerdas Berinvestasi Saham. Jakarta: Transmedia Pustaka

Widayanti, R., & Colline, F., (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015. *Bina Ekonomi Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan*. 21(1). 35-49.

Wujarso, (2021) **Perilaku Organisasi: Memahami Perilaku Individu, Kelompok, dan Organisasi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta, Jakarta, Indonesia**

Yusrizal, Sudarno, & Ribkha. (2019). Pengaruh EPS , PER , ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 4(2), 169-180 ISSN 2527-8223.

Zen, Fadia. 2009. **Earning** Per share (EPS), Book Value (BV), Economic Value Added (EVA) dan Harga Saham. Jurnal Manajemen Gajayana, Vol.6, No.2, Hal: 151-162

<https://kemenperin.go.id>

<https://www.idx.co.id/>